

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

UU No. 20 tahun 2008 tentang system pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Jalur pendidikan di Indonesia dibagi menjadi dua jalur yaitu pendidikan formal, non formal. Taman kanak-kanak merupakan jalur pendidikan formal yang dimasuki setelah pendidikan di lingkungan keluarga. Sebagai lembaga pra sekolah, TK mempunyai peran an yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mengekspresikan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga disebut golden age. Anak mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik fisik maupun mental. Anak belajar dengan caranya sendiri, anak mengalami perkembangan yang pesat yang terjadi pada perkembangan otak dan organ sensoris seperti pendengaran,

penglihatan, penciuman, pengecap, perabaan, dan organ keseimbangan. Kehidupan anak pada tahun-tahun pertama merupakan perkembangan yang sangat penting dan sangat kritis dalam hal tumbuh kembang fisik, mental, dan psikososial, yang berjalan sedemikian cepatnya sehingga keberhasilan tahun-tahun pertama untuk sebagian besar menentukan hari depan anak.

Usia dini merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak-anak. Upaya mengembangkan ini dapat dilakukan berbagai cara termasuk melalui permainan berhitung. Permainan berhitung di TK tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental sosial dan emosional, karena itu dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara menarik, bervariasi dan menyenangkan. Dalam kehidupan sehari-hari sering kita jumpai penggunaan angka dan bilangan misalnya menghitung uang. Segala hal yang melibatkan angka dan bilangan pasti akan melibatkan proses berhitung mulai dari proses berhitung yang paling sederhana hingga yang paling rumit. Berhitung juga digunakan pada ilmu-ilmu lainnya seperti ilmu fisika, kimia, ekonomi, biologi dsb. Ilmu-ilmu itu menggunakan angka dan bilangan yang tentunya akan melibatkan proses berhitung, untuk itu berhitung perlu dikuasai oleh setiap orang sebagai bekal dalam kehidupannya.

Pengenalan matematika di Taman Kanak-Kanak atau lebih dikenal dengan dengan melihattahap-tahap perkembangan dan sesuai dengan usia

anak. Berhitung di TK dapat berupa pengenalan bilangan , geometri dan pengukuran secara sederhana. Pengenalan bilangan dapat berupa menghitung, menyebutkan urutan angka, menjumlahkan dan mengurangi. Untuk geometri geometri dapat dikenalkan melalui bentuk geometri yaitu segitiga, segiempat, lingkaran sedangkan pengukuran berupa pengenalan jarak jauh atau dekat, panjang pendek, berat ringan dan sebagainya. Untuk berhitung permulaan di TK diawali dengan pengenalan bilangan karena dengan mengetahui angka - angka anak dapat melakukan penjumlahan, pengurangan, mengenal bentuk maupun melakukan pengukuran. Anak dapat belajar berhitung di tempat yang nyaman untuk anak misalnya di Taman kanak-kanak, karena Taman Kanak-Kanak merupakan bentuk layanan pendidikan anak usia dini pada jalur formal. Pembelajaran di TK menitikberatkan pada pembentukan dasar ke arah pertumbuhan dan aspek perkembangan fisik (meliputi daya koordinasi motorik kasar dan motorik halus), kecerdasan (daya pikir daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi agar kelak mereka siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Ketrampilan berhitung sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematis. Menurut Sri Sumarni (2005:1) berhitung di Taman Kanak-Kanak dapat mengembangkan kemampuan dasar matematika anak, sehingga anak secara mental siap mengikuti

pembelajaran matematika di sekolah dasar. Kesadaran terhadap hitungan tidak hanya menyangkut kemampuan untuk berhitung "satu, dua, tiga dan seterusnya....." dalam masa ini juga berkembang kemampuan untuk memahami bahwa suatu objek berhubungan dengan objek lainnya dan dapat dipasangkan. Demikian pentingnya berhitung dalam keseharian, sehingga berhitung perlu diajarkan pada anak sejak usia dini. Untuk melakukan pengenalan bilangan pada anak di Taman Kanak-Kanak diperlukan strategi yang cocok dengan masa anak-anak. Taman Kanak-Kanak adalah masa bermain untuk itu pengenalan berhitung dapat dilakukan dilakukan dengan metode permainan, karena dengan bermain anak akan merasa senang dalam belajar, tidak ada unsur paksaan dari oranglain, sehingga anak akan mudah menerima suatu pelajaran yang di sampaikan oleh guru.

Bermain adalah kesibukan yang dipilih sendiri oleh tujuan (Kartini Kartono, 1995:116). Dengan bermain anak secara tidak sadar telah melakukan segenap fungsi dan melatih diri dalam aktivitas pra kerja untuk masa depan kelak, harapannya pada perkembangan selanjutnya anak dapat terampil menggunakan semua kemampuannya baik jasmani maupun rohani. Dengan bermain anak-anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman yang sangat menyenangkan yang bisa merangsang tumbuhnya kecerdasan intelektual. Salah satu bentuk permainan yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran di Taman Kanak-Kanak adalah permainan berhitung. Usia 3 tahun minat anak terhadap angka umumnya

sangat besar. Sekitar lingkungan kehidupan anak berbagai bentuk angka seringkali ditemui di mana-mana, misalnya pada jam dinding, mata uang, kalender, bahkan angka kue ulang tahun. Dapat dikatakan bahwa angka telah menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pada saat inilah permainan berhitung seyogyanya mulai diperkenalkan pada anak.

Permainan berhitung merupakan bagian dari matematika, diperlukan untuk menumbuhkan kembangkan kemampuan berhitung yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar. Banyak guru di TK yang kurang menggunakan tehnik permainan dalam pembelajaran pengenalan berhitung, tentu saja dengan alasan yang bermacam-macam diantaranya memakan banyak biaya, perlu persiapan yang lama, menuntut kreatifitas guru dsb. Guru terkadang kurang bisa memanfaatkan alat-alat peraga yang ada, guru langsung merujuk pada inti pembelajaran berhitung yang diajarkan kepada anak. Kebanyakan dari guru-guru menggunakan metode konvensional atau metode ceramah, bila anak dilihat kurang tertarik dengan metode ini karena anak cenderung pasif dan tidak antusias dalam pembelajaran. Permainan merupakan sesuatu yang sangat disenangi anak-anak usia TK, sehingga dapat digunakan sebagai metode untuk mengenalkan bilangan. Banyak permainan yang dapat digunakan dalam pengenalan berhitung diantaranya: permainan kartu hitung, permainan lompat angka, permainan berapa biji, permainan kereta bernomor dsb.

Permainan bagi anak adalah kesibukan tersendiri baik yang menggunakan alat maupun tidak menggunakan alat. Dengan permainan anak melakukan percobaan dan memperoleh pengalaman yang menyenangkan.

Dalam proses pembelajaran berhitung sering mendapati sebagian anak kelompok A TK Pertiwi Karangpakel yang tidak memperhatikan guru karena guru dalam pembelajaran hanya menggunakan metode konvensional, sehingga anak asyik sendiri dan tidak memperhatikan apa yang diajarkan guru bahkan anak terkadang asyik dengan teman yang ada didekatnya. Kemampuan berhitung anak kurang dimana anak kurang bias mengerti tentang konsep bilangan yang diajarkan oleh guru sehingga guru harus mampu membuat anak menjadi tertarik dengan apa yang diajarkan oleh guru.

Anak usia kurang dari 5 tahun sering dijumpai kurangnya minat dalam belajar bilangan, mereka lebih cenderung lebih suka pada permainan-permainan yang menarik seperti permainan fisik motorik yang dapat menyalurkan kelebihan energi yang dimiliki. Anak kurang menguasai berhitung karena berhitung kurang menarik baginya. Anak berhitung 1-10 tapi anak kesulitan untuk menunjukkan mana simbol angka yang melambangkannya.

Semua permasalahan ini karena pendidik anak usia dini kurang menerapkan metode yang menarik bagi anak sehingga anak kurang tertarik dengan angka, semua itu menjadi sebab kurangnya minat anak pada berhitung. Beberapa permasalahan yang ditemukan dari hasil observasi

pendahuluan yaitu: kemampuan anak TK kelompok A dalam mengenal angka masih rendah, Kurang tersedianya media pembelajaran berhitung yang mendukung terjadinya proses belajar mengajar yang menyenangkan anak, kurangnya kreatifitas guru dalam penyampaian pembelajaran berhitung, perhatian anak belum fokus karena pada anak usia dini anak masih ingin bermain dengan teman-temannya.

Guru harus mempunyai kreatifitas dengan ditunjang alat-alat peraga atau metode yang dapat menarik perhatian anak, misalnya dengan menggunakan metode permainan kartu hitung. Dengan permainan kartu hitung anak akan lebih tertarik dan memperhatikan apa yang diajarkan guru, sehingga anak lebih mudah dalam menangkap apa yang diajarkan oleh guru. Dalam pembelajaran berhitung permulaan menggunakan kartu hitung yang bergambar, berwarna cerah, dan gambar yang ada mudah dikenali oleh anak, dengan menggunakan metode ini anak akan mudah dalam mengingat apa yang sudah dipelajarinya. Dari permasalahan diatas maka permainan kartu hitung merupakan salah satu alternatif bagi guru untuk mengajarkan pembelajaran berhitung permulaan pada anak. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak malalui Permainan Kartu Hitung di Kelompok A TK Pertiwi Karangpakel Klaten Tahun Ajaran 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Banyaknya guru TK yang belum memahami pentingnya pengenalan berhitung sejak dini.
2. Banyaknya anak-anak kurang menyenangi pelajaran berhitung.
3. Kurangnya penggunaan metode permainan dalam pengenalan berhitung di TK.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian lebih terarah dan terfokus pada masalah yang diteliti. Adapun pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan berhitung untuk anak dibatasi pada pengenalan bilangan.
2. Metode yang digunakan dibatasi pada permainan kartu hitung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan alasan dan latar belakang masalah, rumusan masalah sebagai berikut: Apakah permainan kartu hitung dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak pada kelompok A TK Pertiwi Karangpakel Klaten tahun ajaran 2011/2012 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak TK Pertiwi Karangpakel, Trucuk, Klaten tahun pelajaran 2011/2012 melalui permainan kartu hitung.

2. Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak TK Pertiwi Karangpakel, Trucuk, Klaten tahun pelajaran 2011/2012 melalui permainan kartu hitung.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan pengetahuan mengenai pentingnya penggunaan metode bermain dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan.
- b. Dapat memperkaya wacana ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan jenis permainan untuk mengembangkan kemampuan berhitung permulaan anak.

- c. Menambah wawasan bagi orang tua dan pendidik di dunia pendidikan khususnya pendidik anak Taman Kanak-Kanak dalam mengembangkan permainan yang sesuai dengan perkembangan kecerdasan anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara mengembangkan kemampuan berhitung anak khususnya dengan permainan.

b. Bagi Anak

Penerapan dengan menggunakan metode ini dapat membuat kegiatan pembelajaran yang bermakna, menyenangkan dan mendorong anak untuk aktif.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu sekolah.

d. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan tentang cara mengembangkan kemampuan berhitung anak.

e. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pendidikan dan penyusunan kurikulum di TK.